

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KULIAH ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19

RAYYAN SUGANGGA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email. rayyan@stieimalang.ac.id

IRADAH RAHMAN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Abstract

The Corona Outbreak requires that all lecture activities be carried out online. This sudden and massive change cannot immediately proceed smoothly. Adaptation is needed from institutions, lecturers and students. The purpose of this study was to determine student perceptions of lectures conducted online. The research method used was qualitative with a survey study approach. The results of this study illustrate that not all students can follow the course of online lectures. The research also explained the best practices that need to be considered in order to optimize online lectures.

Keywords: *online lectures, student perceptions, surveys, online learning*

Pendahuluan

Sejak awal pandemi Covid-19, pemerintah mewajibkan seluruh kegiatan kuliah dilakukan secara Online. Pemerintah menghimbau agar Perguruan Tinggi dapat memantau dan membantu kelancaran mahasiswa dalam melakukan pembelajaran dari rumah, bahkan pemerintah juga mengingatkan bahwa penghematan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan yang diperoleh selama dilakukan pembelajaran dari rumah (*study from home*), dapat digunakan untuk membantu mahasiswa, seperti subsidi pulsa koneksi pembelajaran daring, bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan.

Melihat implementasi perkuliahan online selama masa pandemi, terdapat tantangan untuk menerapkan kewajiban kuliah online saat pandemi Covid-19, diantaranya kesiapan dosen untuk beradaptasi, yang awalnya mengajar *face to face* menjadi *full online*, hingga keterbatasan akses internet di lokasi mahasiswa. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan dana internet juga kendala sinyal internet, hal

serupa juga dialami para calon guru bahkan calon guru juga mengeluhkan jumlah tugas yang menumpuk. Tantangan akan lebih terasa terhadap mahasiswa yang memerlukan praktikum di ruangan seperti di laboratorium. Terdapat mahasiswa yang menuntut pengembalian sebagian uang kuliah karena tidak dapat menggunakan fasilitas kampus. Perlu diketahui, kendala-kendala ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di negara lain seperti Amerika Serikat.

Mengutip pesan Prof Dr Ir Suprpto DEA, Kepala LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur, bahwa jangan sampai terjadi *loss of learning* (kehilangan pembelajaran), dosen harus mampu menguasai *information technology*, jika *loss of learning* terjadi, maka *stunting of learning* akan terjadi dan dampaknya adalah *stunting knowledge* (pengerdilan ilmu pengetahuan) juga akan terjadi. Mahasiswa lulus dalam perkuliahan, tetapi kerdil dalam pengetahuannya

Tema utama artikel ini adalah melihat persepsi mahasiswa terhadap kuliah online pada masa pandemi Covid-19 dengan beberapa *insight* seperti kualitas online platform, kualitas internet cost, kuliah online

versus kuliah di kelas, serta *insight* lainnya. Secara umum diperoleh gambaran bahwa kualitas perkuliahan online masih perlu ditingkatkan karena masih ada mahasiswa yang merasa tidak dapat mengikuti kuliah online. Selain memaparkan keresahan mahasiswa, artikel ini juga memaparkan hal-hal atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan online.

Metode Penelitian

Artikel ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi survey berupa *school survey* yang menurut Sekaran bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan seperti situasi belajar, proses belajar mengajar, keadaan murid dan hal hal penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Penelitian ini bermaksud memahami makna di balik data yang tampak, memahami perasaan manusia, serta memahami interaksi sosial yang kompleks. Untuk analisis menggunakan analisis kualitatif yang terdiri atas deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan. Penelitian juga mengkaji kepustakaan, mengkonfirmasi temuan dengan teori yang telah ada sebelumnya agar diperoleh analisis secara mendalam dengan penjelasan tepat.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Arti persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Untuk mendapatkan gambaran persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19, maka penulis melakukan survey kepada mahasiswa. Survey dilakukan secara online menggunakan media Google Forms, dengan total responden sebanyak 38 mahasiswa yang berasal dari semester awal dan semester akhir.

Hasil survey menunjukkan 63% mahasiswa lebih sering menggunakan media handphone untuk mengikuti perkuliahan online, sedangkan yang lain lebih sering menggunakan laptop. Mayoritas responden merasa tidak ada masalah serius terkait kualitas video dan suara. Untuk masalah biaya, sebagian besar mahasiswa mengalami

peningkatan biaya internet yaitu sebanyak 82%. Untuk preferensi antara kuliah online dan kuliah di kelas, hasil survey menyatakan 53% lebih cocok belajar di ruang kelas, 37% lebih senang kombinasi online dan di kelas serta 10% mengatakan lebih senang online. Untuk pemahaman mengikuti materi kuliah sebanyak 53% menyatakan dapat mengikuti perkuliahan, dan 47% kurang dapat mengikuti perkuliahan.

Pada pertanyaan terbuka, dari sisi teknis, terdapat mahasiswa yang memiliki *internet down*, *coverage internet* dan kualitas jaringan internet yang tidak stabil. Dari sisi perkuliahan, terdapat mahasiswa yang menyatakan bahwa kuliah online menghilangkan interaksi aktif seperti saat kuliah di kelas, beberapa mahasiswa juga menyatakan mengalami kebosanan dan mengharapkan dapat segera hadir ke kampus saat wabah Covid-19 mereda.

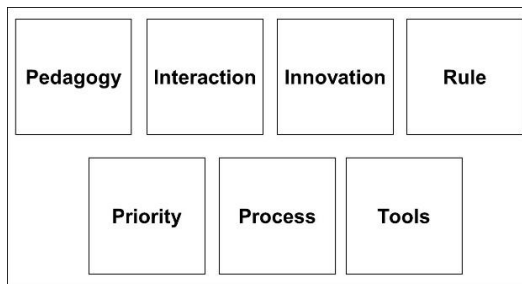
Hal yang sama juga terjadi di negara lain, seperti di Amerika Serikat, bahwa terdapat mahasiswa yang merasa kehilangan *college experience*. Penelitian lain serupa juga memaparkan tantangan-tantangan pembelajaran seperti berikut:

- Terdapat mahasiswa yang tidak dapat menulis ringkasan atau merumuskan ide utama dari apa yang telah dia dengar.
- Terdapat mahasiswa yang kesulitan mengingat materi dalam jangka panjang.
- Terdapat mahasiswa yang kehilangan gagasan terhadap nilai-nilai pengetahuan.
- Terdapat mahasiswa yang tidak mencoba merumuskan sendiri atas pertanyaan-pertanyaan.
- Terdapat mahasiswa yang tidak kritis terhadap informasi yang diterima secara langsung, hal ini membuat informasi yang masuk tidak dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

Dari hasil survey diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran kegiatan online perlu ditingkatkan kualitasnya. Salah satunya dari sisi dosen yang perlu terus meningkatkan keterampilan mengajar secara online, hal ini selaras dengan arahan pada

Panduan Pembelajaran Jarak Jauh yang diterbitkan Kemendikbud, yang memberikan arahan bahwa teknologi hanyalah alat. Komitmen, kreativitas dan kepedulian pengajar yang akan menunjukkan perbedaan dalam pengalaman belajar jarak jauh bagi siswa. Pada institusi luar negeri, Universitas Harvard juga memberikan *best practices* perkuliahan online, sebagai panduan untuk menjaga kualitas perkuliahan online, secara garis besar sebagai berikut:

Gambar 1. Dibuat penulis dari resume *Online Learning Best Practices Harvard University*



1. Dosen perlu fokus pada pedagogi, bukan hanya pada platform online.

Kelas fisik tidak menjamin bahwa akan berjalan efektif atau menarik. Hal yang sama juga berlaku saat perkuliahan online. Yang perlu dipikirkan adalah bagaimana dosen dapat mengajar menggunakan teknologi dengan baik. Secara khusus, perlu dipikirkan strategi atau pendekatan pengajaran secara online.

2. Dosen perlu mengoptimalkan interaksi

Di era digital saat ini, platform online bukan menjadi sesuatu yang sulit untuk dipelajari dan digunakan. Dosen dapat meningkatkan keterlibatan pelajar dengan memberikan pertanyaan terkait materi, membuat polling/survey terkait perkuliahan online, memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan, menciptakan percakapan/diskusi "kelompok kecil" serta diskusi lanjutan usai sesi kelas online melalui media *group/personal chat*, telepon, email dan sejenisnya.

3. Dosen perlu melakukan inovasi

Pandemi Covid 19 yang mewajibkan kelas online, dapat menimbulkan inovasi metode dan alat pengajaran baru.

4. Dosen perlu membuat norma-norma kelas online

Kegiatan belajar mengajar online perlu diatur normanya, seperti bagaimana cara mahasiswa mengajukan pertanyaan, apakah dapat langsung menggunakan *mic*, kapan waktu bertanya, apakah mahasiswa harus menampilkan video agar wajah mahasiswa terlihat dan aturan lainnya.

5. Dosen perlu menentukan prioritas

Dosen perlu mempertimbangkan apa yang dapat dicapai secara realistis saat melakukan kelas online. Apakah perlu menyesuaikan silabus awal? Aktivitas apa yang lebih baik ditunda dulu? Semua harus memperhatikan kemampuan mahasiswa.

6. Dosen perlu memahami proses

Baik dosen maupun mahasiswa memerlukan proses atau adaptasi saat melakukan kegiatan belajar mengajar online. Sebagaimana mahasiswa memerlukan waktu untuk pemahaman, dosen dapat memberikan transkrip diskusi untuk diulas lagi. Semua materi, file, gambar, video yang ditampilkan saat sesi *live* dapat dibagikan oleh dosen. Mahasiswa yang tidak memungkinkan mengikuti sesi *live*, dapat menonton rekaman.

7. Dosen perlu menyiapkan peralatan pengajaran

Memastikan kualitas audio baik, pastikan *headset* dan *mic* berfungsi dengan baik, dan memastikan wajah dosen terlihat di layar beserta materi ajar yang ditampilkan.

Untuk kendala biaya internet yang meningkat karena kebutuhan perkuliahan online, terdapat universitas yang mampu mengikuti himbauan pemerintah untuk membantu mahasiswa, misalnya Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang memberikan subsidi kuota internet selama kuliah online berupa bantuan paket data sebesar 8 gigabyte kepada 13.000 mahasiswa. Contoh lain pada Universitas Bina Bangsa Banten yang memberikan subsidi kuota sebesar Rp.100.000,- kepada 8000 mahasiswa terdampak pandemi. Pemerintah Indonesia sendiri melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara berkala juga terus

memberikan bantuan kuota internet untuk dosen dan mahasiswa, yang bertujuan untuk membantu kegiatan belajar mengajar secara Online.

Di negara lain seperti Amerika Serikat, terdapat sekolah yang memberikan bantuan pinjaman gadget kepada para siswa. Bagi siswa yang telah memiliki gadget atau laptop, tidak semua siswa memiliki akses internet di rumahnya. Solusinya, seperti di negara bagian South Carolina, pemerintah setempat memanfaatkan bis sekolah untuk dialih fungsikan menjadi router sebagai sambungan WiFi. Bantuan ini sangat membantu, karena pada daerah Fairfield County, South Carolina, diperkirakan 50% siswa tidak memiliki akses internet di rumah. Total pemerintah bagian South Carolina menyiapkan 3000 bis sekolah yang diubah menjadi router untuk sambungan Wifi.

Bentuk dukungan-dukungan diatas merupakan bentuk empati terhadap mahasiswa yang dapat diadopsi oleh pihak lain. Dari sisi institusi/universitas perlu mengevaluasi aturan formal internal terkait prinsip-prinsip atau panduan kegiatan pembelajaran online, disertai pelatihan-pelatihan teknis maupun non teknis, agar dosen mampu memilih dan mengorganisir materi sedemikian rupa sehingga merangsang dan menantang mahasiswa untuk mempelajarinya.

Penutup

Dari hasil survey pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19, diperoleh gambaran bahwa terdapat kendala-kendala. Dosen perlu terus meningkatkan keterampilan mengajar secara online, agar mahasiswa tetap antusias dan memperoleh pemahaman. Pemerintah dan universitas, juga perlu memikirkan terkait akses internet terutama perihal *coverage*, untuk memastikan semua pihak, terutama mahasiswa dapat tetap mengikuti kegiatan kuliah online. Artikel ini diharapkan dapat merefleksikan sebagian kondisi pembelajaran online di era pandemic Covid 19, dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk peningkatan kegiatan pembelajaran online.

Daftar Referensi

- Befrika S. Murdianti, Rachmadian Wulandana, Wendi, Teach-Talks "Teaching Chemistry", Active Teaching in New Normal, 19 Juni 2020.
- Best Practices: Online Pedagogy, <https://teachremotely.harvard.edu/best-practices>, diakses pada tanggal 19 Juni 2020.
- Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Endang Mulyatiningsih. Riset Terapan. Bidang Pendidikan dan Teknik. UNY Press, 2011.
- Ericha Windhiyana Pratiwi, Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia, Universitas Kristen Satya Wacana, 29 April 2020.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta : Andi, 2010.
- Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Oleg A. Donskikh, Significance of Aristotle's Teaching Practice for Modern Education, Intechopen, 2019.
- Mutmainah, Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Dalam Memaksimalkan Pembelajaran PAI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020.
- Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/ MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020

tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Unsyiah Subsidi Kuota Internet Untuk Pembelajaran Daring Mahasiswa, <https://unsyiah.ac.id/berita/unsyiah-subsidi-kuota-internet-untuk-pembelajaran-daring-mahasiswa> (diakses pada tanggal 22 Juni 2020).

Bantu Mahasiswa, Uniba Berikan Subsidi Kuota Internet, <https://www.kabar-banten.com/bantu-mahasiswa-uniba-berikan-subsidi-kuota-internet/>

Solusi Teknologi bagi Kelas Daring Selama Darurat COVID-19, <https://www.youtube.com/watch?v=XYad2d2fwdw>, VOA Indonesia